

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN KETERAMPILAN  
MENULIS MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM-BASED  
LEARNING* BERBANTUAN VIDEO KELAS IIIB SDIT  
SALSABILA 3 BANGUNTAPAN**

Lilis Karyani<sup>1</sup>, Ika Maryani<sup>2</sup>, Purwanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SDIT Salsabila 3 Banguntapan

<sup>2</sup>Universitas Ahmad Dahlan

<sup>3</sup>SD Muhammadiyah Ambarketawang 3

Email: [umialmira23@gmail.com](mailto:umialmira23@gmail.com)

**ABSTRAK**

Dalam praktik pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi, hasil belajar dan keterampilan menulis siswa mengalami penurunan. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan menulis siswa melalui model *Problem Based Learning* berbantuan video. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas IIIB yang terdiri dari 24 siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan metode kualitatif dan kuantitatif yang kemudian dideskripsikan dengan melihat hasil evaluasi dan portofolio yang diberikan Teknik analisis data yang digunakan berupa deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil belajar siswa sebelum tindakan menunjukkan nilai rata-rata 74, 72 meningkat menjadi 79, 44 pada siklus I dan pada siklus II meningkat meningkat menjadi 84, 17. Ketuntasan belajar sebelum tindakan sebesar 41, 67% (10 siswa) kemudian meningkat pada siklus I menjadi 66, 67% (16 siswa) dan 83, 33% (20 siswa) pada siklus II. Sedangkan untuk keterampilan menulis, prosentase ketuntasan menulis siswa juga mengalami kenaikan dari pra siklus sebesar 33, 33% menjadi 54, 17% dan pada siklus II naik menjadi 83, 33%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan menulis siswa kelas IIIB Umar Bin Abdul Aziz SDIT Salsabila 3 Banguntan.

**Kata kunci:** *PBL, hasil belajar, keterampilan menulis*

## PENDAHULUAN

Adanya Surat Edaran no. 4 tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan dari rumah masing-masing, maka mulai saat itu juga kegiatan pembelajaran dilakukan melalui sistem daring. Kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran di masa pandemic covid -19 ini terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran yang dilakukan siswa selama di rumah. Permasalahan itu diantaranya adalah sikap siswa yang mulai kurang bersemangat dalam memperhatikan pada saat pembelajaran online, juga rendahnya kemampuan beberapa siswa dalam menerima materi pelajaran. Masalah-masalah tersebut juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sehingga terdapat beberapa nilai mata pelajaran yang rendah salah satunya yaitu dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Masalah lain terlihat pada saat berlangsungnya pembelajaran dari rumah. Kendala tersebut diantaranya adalah hampir alat komunikasi daring masih dibawa oleh orangtua untuk bekerja, sehingga siswa hanya dapat belajar atau mengunduh tugas saat orangtua sudah berada di rumah. serta terdapat pula beberapa siswa yang hanya pasif saja pada saat pembelajaran. Selain itu, siswa yang hanya diam saja pada saat pembelajaran menunjukkan siswa kurang memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal itu terlihat dari beberapa siswa yang diam saja pada saat pembelajaran daring, lupa dengan tugas yang sudah diberikan.

Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Berdasarkan hasil pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III, menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa kelas III masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya hasil kerja siswa yang mendapat nilai belum memuaskan dikarenakan factor keterampilan menulis yang masih rendah.

Disamping rendahnya nilai hasil tugas siswa, dalam proses pembelajaran menulis karangan juga terlihat beberapa siswa kesulitan dalam membuat kalimat. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya beberapa siswa yang belum menyelesaikan tugasnya pada akhir pembelajaran, siswa meminta waktu tambahan kepada guru untuk menyelesaikan hasil tugas yang diberikan. Pada saat kegiatan menulis, terlihat juga beberapa siswa yang tulisannya masih perlu banyak perbaikan baik dari segi ejaan atau pun tanda baca dan susunan kalimatnya.

Berdasarkan hasil analisis dokumen hasil karangan siswa, masalah yang banyak ditemukan dalam hasil karangan siswa adalah masalah ejaan yang terkait dengan penggunaan tanda baca dan pennggunaan huruf besar. Banyak ditemukan kesalahan dalam penggunaan tanda baca dalam karangan siswa, seperti dalam hal menempatkan tanda baca titik (.) dan tanda baca koma (,). Sebagian siswa tidak menempatkan tanda baca titik (.) di akhir kalimat, sehingga membingungkan pembaca. Masih ditemukan pula kesalahan penggunaan huruf besar untuk beberapa kata di tengah kalimat. Selain itu, beberapa siswa menggunakan huruf besar untuk beberapa kata yang tidak sesuai. Bahasa yang dipilih sebagian siswa adalah bahasa yang tidak baku. Ditemukan beberapa kalimat tidak baku dalam sebagian karangan siswa. Selain bahasa yang tidak baku, terkadang terdapat beberapa kalimat yang menggunakan bahasa daerah. Terkadang siswa sulit untuk mengungkapkan kata yang diinginkan dalam bahasa Indonesia sehingga menuliskan dalam bahasa tidak baku atau bahasa daerahnya.

Dari hasil observasi dan analisis dokumen hasil karangan siswa yang telah peneliti lakukan, peneliti menyimpulkan beberapa penyebab lemahnya keterampilan menulis siswa. Salah satu diantaranya adalah proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas kurang

menarik perhatian siswa sehingga siswa tidak mempunyai semangat dan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu juga karena selama masa pembelajaran jarak jauh ini kegiatan evaluasi hanya dilakukan melalui google formulir sehingga kemampuan menulis siswa belum terasah maksimal. Oleh karena itu diperlukan perubahan proses pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa, terlebih dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek menulis.

Merujuk hasil pengujian pada pertemuan pertama dan kebiasaan mereka, maka sangatlah jelas harus ada perlakuan khusus saat mengajar di kelas nanti. Salah satunya mengaplikasikan pendekatan *Scientific*, dengan harapan bisa meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan memunculkan sikap ketelitiannya. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang di sarankan dalam penerapan kurikulum 2013. Tujuan di terapkannya kurikulum 2013 adalah supaya para peserta didik (siswa/ mahasiswa) dapat menyerap ilmu semaksimal mungkin yang berlandaskan pendekatan *Scientific* dengan model pembelajaran yang sudah ditentukan (*discovery learning*, PjBL, dan PBL).

Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus ketrampilan menulis siswa yaitu model Problem Based learning. Model ini mempersiapkan siswa untuk berfikir kritis dan analitis, untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai (Amir:2010 : 21). Pada saat pembelajaran dimulai, siswa sudah disajikan masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata. Semakin dekat dengan dunia nyata maka akan semakin baik pengaruhnya pada peningkatan kecakapan siswa. Dari masalah yang diberikan ini, siswa kemudian bekerjasama dalam kelompok, mencoba memecahkan masalah dengan kemampuan yang dimiliki dan sekaligus mencari informasi baru dari sumber lain seperti buku atau internet. Disini guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam mencari dan menemukan solusi dan sekaligus menentukan kriteria proses pembelajarannya.

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan suatu metode pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.

Proses utama dalam *problem-based learning/* PBL terletak pada diri siswa. Variable dari luar hanya instruksi yang membantu atau membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah. Hasil belajar yang di dapat akan sulit dilupakan dan dapat dimanfaatkan pada berbagai situasi yang termasuk dalam kategori tertentu. Kemampuan memecahkan masalah merupakan hasil belajar yang sangat penting dan harus dikuasai oleh siswa disamping hasil belajar pada aspek kognitif.

Menurut Kemendikbud (2013:232), Kelebihan Menggunakan PBL adalah sebagai berikut, pertama dengan PBL akan terjadi pembelajaran bermakna. Peserta didik yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta didik berhadapan dengan situasi di mana konsep diterapkan. Kedua, dalam situasi PBL, peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan dan yang terakhir yaitu PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok. Melihat kelebihan dari model PBL tersebut maka akan sangat tepat apabila diterapkan kepada para siswa, yang dalam masa pandemic corona ini memiliki banyak waktu luang di rumah.. Salah satu cara memaksimalkan waktu tersebut adalah dengan memberikan tugas mandiri, baik secara

kelompok maupun individu.

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh banyak pihak salah satunya adalah dari pihak siswa. Untuk mencapai suatu kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, dimana siswa ikut aktif dalam pembelajaran. Selain itu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah ketepatan penerapan model dan media pembelajaran. Model pembelajaran merancang pembelajaran dan merencanakan aktifitas belajar mengajar (Arsyad, 2014), sedangkan manfaat media pembelajaran adalah memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperjelas dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran daring. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran daring dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III B SDIT Salsabila 3 Banguntapan lebih baik dibandingkan pembelajaran sebelumnya.

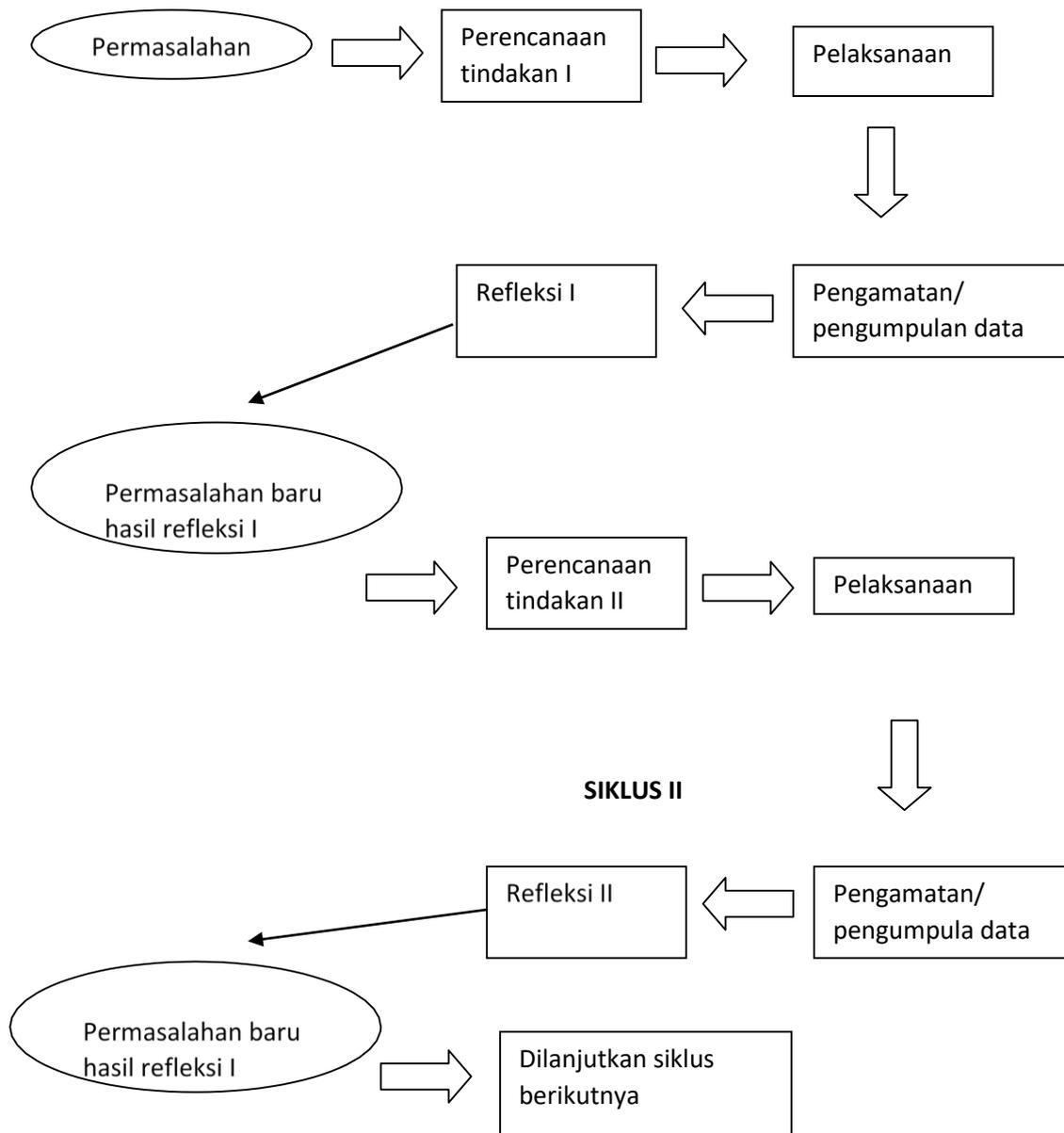
## **METODE PENELITIAN**

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian dari penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Ebbut (dalam Hopkins (dalam Kunandar, 2011:43), penelitian tindakan adalah kajian sistemik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan masing-masing siklus mencakup empat tahapan dasar yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart seperti berikut.

SIKLUS I



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Siklus I, pertama perencanaan, meliputi perancangan perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, media, LKPD, bahan ajar dan menyiapkan instrumen penilaian siswa yang terdiri dari soal evaluasi dalam bentuk google formulir dan juga portofolio siswa untuk mengetahui perkembangan hasil keterampilan menulis siswa. Kedua, pelaksanaan tindakan meliputi pelaksanaan dari RPP. Ketiga, observasi melalui hasil portofolio siswa yang dikumpulkan melalui whatsapp. Terakhir melakukan refleksi, di mana pada tahap ini hasil observasi dari proses belajar yang sudah berlangsung dikumpulkan dan dianalisis sebagai refleksi apakah dalam pembelajaran yang sudah dilakukan sesuai dengan rencana sehingga bisa dilakukan upaya perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus II, Pertama perencanaan, meliputi perancangan RPP, menyiapkan segala instrument yang digunakan dalam penelitian. Kedua, pelaksanaan tindakan meliputi pelaksanaan dari RPP sekaligus evaluasinya. Ketiga, observasi dari hasil portofolio siswa

yang sudah dikirimkan siswa melalui whatsapp. Terakhir melakukan refleksi, di mana pada tahap ini hasil observasi dari proses belajar yang sudah berlangsung dikumpulkan dan dianalisis sebagai refleksi apakah dalam pembelajaran yang sudah dilakukan sesuai dengan rencana kita ataukah tidak

### Subjek dan Objek

Dalam penelitian tindakan kelas ini, subjek yang digunakan adalah siswa kelas III B SDIT Salsabila 3 Banguntapan yang berjumlah 24 siswa, terdiri dari 13 anak perempuan dan 11 anak laki – laki. Ada pun objek penelitian yaitu hasil belajar dan keterampilan menulis siswa dengan *model problem-based learning* berbantuan video

### Metode Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data melalui tes evaluasi siswa yang berbentuk google formulir yang dikirim dalam google classroom untuk mengukur hasil belajar siswa dan portofolio yang digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil keterampilan menulis siswa.. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan metode kualitatif dan kuantitatif yang kemudian dideskripsikan dengan melihat hasil evaluasi dan portofolio yang diberikan.

### Kriteria Ketuntasan Tindakan

Kriteria ketuntasan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan minimal 65% jumlah siswa berada di atas nilai KKM yaitu 75 dan nilai rata – rata kelas minimal 75. Sedangkan kriteria ketuntasan untuk ketrampilan menulis adalah minimal 50 % jumlah anak mendapatkan point sebesar 12 atau sebesar 75% dari seluruh indikator dalam ketrampilan menulis.

### Teknik Analisis Data

Penilaian deskriptif kuantitatif untuk mengukur tingkat keterampilan menulis siswa dengan membandingkan hasil nilai sebelum dan sesudah tindakan. Hasil data yang diperoleh dari tes berupa data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa. Data kuantitatif dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu dengan mencari nilai siswa, nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan kelas berdasarkan KKM.

Adapun rumus untuk menghitung nilai rata – rata kelas yaitu:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan : X = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$  = Jumlah semua skor siswa

N = Jumlah siswa

Sementara itu untuk menghitung ketuntasan ketrampilan dalam menulis digunakan rumus:

$$N = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan N = Nilai Siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh, dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode PBL berbantuan video. Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan. Hal ini dapat kita lihat dalam jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar terus meningkat dari awal pra siklus sebanyak 10 orang, meningkat pada siklus pertama menjadi 16 orang dan pada siklus kedua 20 orang. Selain itu juga dibuktikan dengan adanya kenaikan nilai rata – rata kelas seperti tabel berikut.

**Tabel 1. Perbandingan Presentase Distribusi Hasil Belajar pada Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II**

No.	Keterangan	Sebelum Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		f	%	f	%	f	%
1	Nilai rata-rata	74,72		79,44		84,17	
2	Tuntas	10	41,67	16	66,67	20	83,33
3	Tidak Tuntas	14	58,33	8	33,33	4	16,67

Pada tabel 1 di atas ditunjukkan bahwa selama pembelajaran dengan *Problem based learning* berbantuan video juga dapat meningkatkan nilai rata – rata kelas yang sebelumnya saat pra siklus sebesar 74, 72 meningkat menjadi 79, 44 pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 84, 17.

Selain hasil belajar siswa, dalam penelitian ini penggunaan model *problem-based learning* juga meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis. Hal ini dibuktikan dalam tabel berikut

**Tabel 2. Perbandingan Hasil Keterampilan Menulis pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

Uraian	Ketuntasan					
	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
Jumlah siswa	8	16	13	11	20	4
Persentase (%)	33,33	67,74	54,17	45,16	83,33	12,90

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa kelas III B SDIT Salsabila 3 Banguntapan mengalami peningkatan dari yang semula saat pra siklus sebesar 33, 33 % menjadi 54, 17% , kemudian meningkat lagi dalam siklus II menjadi 83, 33 % . Selain telah terjadi kenaikan prosentase keterampilan menulis , dalam penelitian ini juga jumlah ketuntasan siswa dalam keterampilan menulis menjadi meningkat. Selain itu juga dalam tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mengalami ketuntasan dalam keterampilan menulis mengalami peningkatan. Pada saat pra siklus, jumlah siswa yang telah mengalami ketuntasan dalam keterampilan menulis sebesar 8 anak, kemudian

meningkat pada siklus I yaitu 13 anak dan Ketika siklus II mencapai 20 anak.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan pada siswa kelas III B SDIT Salsabila 3 Banguntapan semester I Tahun ajaran 2020/2021 dengan penerapan model *Projblem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran daring menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan keterampilan menulis pada tiap siklus dari sebelum tindakan, siklus I hingga siklus II.

Peningkatan hasil belajar siswa sebelum tindakan menunjukkan nilai rata-rata 74, 72 meningkat menjadi 79, 44 pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 84, 17. Ketuntasan belajar sebelum tindakan sebesar 41, 67% (10 siswa) kemudian meningkat pada siklus I menjadi 66, 67% (16 siswa) dan 83, 33% (20 siswa) pada siklus II. Sedangkan untuk keterampilan menulis, prosentase ketuntasan menulis siswa juga mengalami kenaikan dari pra siklus sebesar 33, 33% menjadi 54, 17% dan pada siklus II naik menjadi 83, 33%.

Peningkatan hasil penelitian ini dapat terjadi karena beberapa faktor diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Suryabrata dalam Aritonang (2008:14) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi tiga, yaitu: 1) faktor dari dalam yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang berasal dari diri siswa sendiri, 2) faktor dari luar yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar siswa atau lingkungan sosial siswa, dan 3) faktor instrumen yaitu faktor yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran seperti kurikulum, struktur program, sarana dan prasarana pembelajaran (media pembelajaran), serta guru sebagai perancang pembelajaran.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2013), bahwa keterampilan menulis dapat ditingkatkan pada siswa dengan menggunakan media visual. Yang membedakan dengan penelitian sebelumnya yaitu bahwa dalam penelitian ini penggunaan media visual gambar diganti dengan penggunaan video agar lebih menarik siswa karena selain dilengkapi dengan gambar juga dilengkapi dengan audio. Selain itu pada penelitian ini menggunakan model *Problem based learning* dimana ada sintak-sintak yang dalam kegiatan pembelajaran sangat membantu siswa untuk lebih memahami materi dan lebih aktif dalam memantau perkembangan kemajuan belajar siswa meski dilakukan dengan daring.

Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Monika Setyaningrum (2018), dimana hasil belajar siswa kelas 5 SD mengalami kenaikan saat menggunakan model ini. Penelitian ini juga serupa dengan yang dilakukan oleh Dina Ayuningsih (2019) bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari ketuntasan hasil belajar siswa pada tahap siklus I sebanyak 11 siswa dengan persentase 40,7 dan semakin meningkat pada siklus II menjadi 19 siswa dengan persentase 70,3. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

### **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan menulis siswa kelas III B SDIT Salsabila 3 Banguntapan semester I tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebelum tindakan menunjukkan nilai rata-rata 74, 72 meningkat menjadi 79, 44 pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 84, 17. Ketuntasan belajar sebelum tindakan sebesar 41, 67% (10 siswa) kemudian meningkat pada siklus I menjadi 66,

67% (16 siswa) dan 83, 33% (20 siswa) pada siklus II. Sedangkan untuk keterampilan menulis, prosentase ketuntasan menulis siswa juga mengalami kenaikan dari pra siklus sebesar 33, 33% menjadi 54, 17% dan pada siklus II naik menjadi 83, 33%

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suharjono, dan Supardi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Apriliya Susanti, (2013). Penggunaan Media Gambar Berseri untuk meningkatkan keterampilan Menulis Narasi siswa kelas IV SDN Tambak Kemeraan kecamatan Krian. *Jurnal penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 1 No 2. Desember 2013
- Basuki dan Farida. (2001). *Media Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Dina Ayuningsih. (2019). Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Matematika. *Jurnal Cakrawala Pendas*. Volume 5 No 2, Juli 2019.
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- Haryadi dan Zamzani. (1996). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menulis Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Monika Setyaningrum. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan model PBL pada Siswa kelas 5 SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan Jartika*. Volume 1 No 2, Juli 2018.
- Suparno dan Mohammad Yunus. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.